

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ergonomi memainkan peran penting dalam mencapai tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan diakui sebagai disiplin ilmu dalam bekerja mendesain lingkungan kerja sedemikian rupa untuk mencegah terjadinya cedera, serta membuat pekerja merasa nyaman dengan pekerjaan, di dalam ergonomi mencakup penilaian bagian postur tubuh pekerja. Menjaga postur tubuh yang buruk secara konsisten saat bekerja dalam waktu lama, dapat menyebabkan keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs). (Safira et al., 2022)

Gangguan muskuloskeletal mencakup berbagai kondisi akibat kerusakan otot, sendi, tulang rawan, cakram intervertebralis, saraf, tendon, dan ligamen. Gangguan ini dapat bermanifestasi sebagai masalah yang berhubungan dengan otot seperti degenerasi, ketegangan, dan pembengkakan, serta masalah yang berhubungan dengan tulang seperti fraktur mikro, patah tulang, memar, atau keseleo. (Annisa, 2020)

Sesuai laporan Organisasi Kesehatan Dunia WHO (2021) pada tahun 2021, gangguan muskuloskeletal secara signifikan membatasi mobilitas dan ketangkasan, yang menyebabkan pensiun dini, penurunan kesejahteraan, dan penurunan keterlibatan sosial.

Menurut laporan statistik Keselamatan Manusia dan Pekerjaan dari 2018 di Inggris, ada 500.000 kasus gangguan muskuloskeletal yang tercatat selama periode 2017. Sementara itu, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi gangguan muskuloskeletal di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sekitar 7,3%. (Safira et al., 2022). Sesuai dengan temuan studi terdahulu yang telah dilakukan oleh (Muhamad Ramdan et al., 2020) terdapat prevelensi gangguan musculoskeletal sebesar 80,5% ditemukan dikalangan penenun wanita di samarinda 15% dengan kategori rendah, 7,5% sedang, dan 77,5% tinggi.

Saat ini sektor informal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat sebagai sektor industri. Kegiatan ekonomi di sektor informal memiliki risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang tinggi, terutama karena kurangnya praktik ergonomis di kalangan pekerja. Karena sektor informal sangat bergantung pada tenaga kerja kasar, kesehatan pekerja rentan terhadap berbagai masalah kesehatan dan cedera. Musculoskeletal Disorders (MSDs) adalah salah satu kondisi yang umumnya terkait dengan bahaya di tempat kerja ini. (Rahmawati & Dewi, 2020).

Postur kerja mengacu pada susunan tubuh, kepala, dan anggota tubuh (tangan dan kaki), serta posisinya masing-masing relatif terhadap pusat gravitasi. Penentu utama efisiensi postur adalah sudut sendi, keselarasan vertikal tubuh, kepala, lengan, dan

kaki, dan kelengkungan tulang belakang. Faktor-faktor ini secara kolektif memengaruhi efektivitas postur pekerja selama aktivitas kerja. (Nurjanah, 2019)

Lama bekerja dalam mempertahankan posisi tetap, baik berdiri atau duduk, dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Berdiri terus-menerus mungkin memerlukan upaya terus-menerus untuk menjaga keseimbangan, yang menyebabkan beban kerja otot statis di punggung dan kaki, serta pengumpulan darah di tungkai bawah. Di sisi lain, duduk dalam waktu lama tanpa penyesuaian yang tepat dapat mengakibatkan konsekuensi berupa melemahnya otot perut, kelengkungan tulang belakang, dan potensi gangguan pada fungsi pernapasan dan pencernaan. (Nurjanah, 2019).

Tenaga kerja memainkan peran penting dalam pembangunan nasional sebagai komponen pendukung untuk keberhasilannya. Ketika mereka terlibat dalam kegiatan bisnis produktif dan berinteraksi langsung dengan konsekuensi kemajuan teknologi di sektor industri, penting untuk memberi mereka perlindungan kesehatan dan dukungan kesejahteraan, berkontribusi pada kesejahteraan dan kemajuan nasional mereka. (Nurjanah, 2019).

Penenun rentan terhadap Musculoskeletal Disorders karena sifat statis dari posisi kerja mereka dan durasi tugas mereka yang diperpanjang. Selain itu, postur kerja yang tidak ergonomis, seperti membungkuk saat menenun, meraih bahan, dan memutar tubuh saat

memasukkan benang, berkontribusi lebih lanjut terhadap risiko terjadinya masalah muskuloskeletal. (Badriyyah et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Muhammad Ramdan pada tahun 2020 menyebutkan tingkat kejadian MSDS pada pengrajin tenun marak terjadi di kota Samarinda, dalam menanggapi hal tersebut peneliti mencoba melakukan kajian pembaruan dalam penelitian dengan populasi yang sama namun dengan tambahan variabel yang berbeda.

Sarung tenun Samarinda merupakan kerajinan khas daerah Samarinda, dan pusat produksinya terletak di kampung Masjid Baqa, kampung suku Bugis yang terletak di Kecamatan Sebrang Samarinda. Desa ini terletak di sepanjang Sungai Mahakam, berjarak kurang lebih 300 meter dari Terminal Bus Sei Keledang di sisi kiri Jalan Pangeran Bendahara. Informasi yang diberikan berdasarkan studi pendahuluan dan observasi yang dilakukan.

Sesuai dengan temuan yang diperoleh dari penyelidikan awal dan pengamatan, dengan wawancara singkat terhadap Koordinator KUB Putri Mahakam dan 4 orang pengerajin sarung tenun di samarinda sebarang 60% pengerajin tenun Pekerja yang mengalami ketidaknyamanan di punggung atas, punggung bawah, selama bekerja menunjukkan gejala MSD. Keluhan ini kemungkinan besar disebabkan oleh posisi duduk statis yang berkepanjangan, yang dapat berlangsung sekitar 5 jam per hari. Untuk menjawab

permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara postur kerja, lama duduk, dan jam kerja dengan kejadian muskuloskeletal disorders pada penenun kerajinan sarung tenun Samarinda.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah ada Hubungan Sikap Kerja Duduk, Masa Kerja, Dan Durasi Bekerja Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Pekerja Kerajinan Sarung Tenun Samarinda?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Hubungan Sikap Kerja Duduk dengan dan Masa Kerja Dan Durasi Bekerja Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Pekerja Kerajinan Sarung Tenun Samarinda.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sikap kerja duduk pada perajin kerajinan sarung tenun samarinda.
- b. Mengetahui gambaran masa kerja pada perajin kerajinan sarung tenun samarinda.
- c. Mengetahui gambaran durasi bekerja pada perajin kerajinan sarung tenun samarinda.
- d. Mengetahui gambaran keluhan musculoskeletal disorders perajin kerajinan sarung tenun samarinda.

- e. Mengetahui hubungan sikap kerja duduk dengan keluhan musculoskeletal disorders pada pekerja kerajinan sarungtenun samarinda.
- f. Mengetahui hubungan masa kerja dengan keluhan musculoskeletal disorders pada pekerja kerajinan sarungtenun samarinda.
- g. Mengetahui hubungan durasi bekerja dengan keluhan musculoskeletal disorders pada pekerja kerajinan sarungtenun samarinda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Tujuannya untuk memvalidasi hipotesis bahwa terdapat hubungan antara sikap duduk, masa kerja, dan durasi bekerja dengan keluhan musculoskeletal disorders pada pekerja sarung tenun Samarinda.

1.4.2 Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai seorang peneliti, saya memperoleh pengalaman praktis yang berharga dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya di bidang kesehatan dan keselamatan kerja. Pengalaman ini terutama difokuskan untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan

dengan kesejahteraan dan keselamatan di tempat kerja melalui tulisan ilmiah.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang mendatang dan sebagai evaluasi dan penyelenggaraan program studi S1 Kesehatan Masyarakat.

c. Bagi Tenaga Kerja

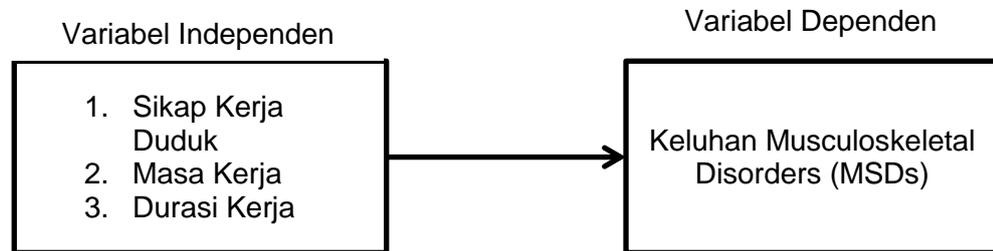
Memberikan informasi kepada pekerja tentang postur kerja ergonomis berfungsi sebagai pengetahuan tambahan, memungkinkan mereka untuk menghindari keluhan yang timbul dari lingkungan kerja yang tidak ergonomis.

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual mewakili hubungan antara variabel atau konsep dalam penelitian, disajikan dalam format model. (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

Representasi visual dari kerangka konseptual untuk penelitian ini digambarkan dalam gambar dibawah ini:

Gambar 1 Kerangka Konsep



1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara, atau jawaban sementara dari rumusan masalah (Heryana, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : “Tidak ada hubungan antara sikap kerja duduk, dengan keluhan musculoskeletal disorders pada pekerja kerajinan sarung tanun samarinda.”

Ha : “Ada hubungan antara sikap kerja duduk, dengan keluhan musculoskeletal disorders pada pekerja kerajinan sarung tanun samarinda.”

Ho : “Tidak ada hubungan masa kerja dengan keluhan musculoskeletal disorders pada pekerja kerajinan sarung tanun samarinda.”

Ha : “Ada hubungan masa kerja dengan keluhan musculoskeletal disorders pada pekerja kerajinan sarung tanun samarinda.”

Ho : “Tidak ada hubungan durasi bekerja dengan keluhan musculoskeletal disorders pada pekerja kerajinan sarung tanun samarinda.”

samarinda.”

Ha : “Ada hubungan durasi bekerja dengan keluhan musculoskeletal disorders pada pekerja kerajinan sarung tanun samarinda.”